

PESANTREN BERBASIS QUR'ANY : Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Arus Global

Author Author *¹, Sunardi *² Isah Munfarida

¹ STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

² MA Al-Urwatul Wutsqo Jombang

e-mail: sunardi.ppuw@gmail.com, munfaridah360@gmail.com

ABSTRACT. Qur'ani-based Islamic boarding schools have a strategic role in facing global flows by strengthening character education. This research discusses the theoretical basis, learning methods, and the impact of Qur'ani-based Islamic boarding schools on student character development. This Islamic boarding school not only maintains traditional Islamic values, but also integrates technology and innovation in its learning approach. This research is library research where data is collected through books, articles and relevant ones used as references. Meanwhile, data analysts are used according to the researcher's abilities and understanding of the data found. Islamic boarding schools contribute positively to the formation of students' personality, ethics and tolerance. Despite facing challenges such as adapting to technology and meeting national standards, Qur'ani-based Islamic boarding schools also have the opportunity to become centers of authentic Islamic understanding in providing solutions to global challenges. This research is expected to enrich understanding of the role of Qur'ani-based Islamic boarding schools in strengthening character in the global era, as well as stimulate cooperation between Islamic boarding schools, government and society to produce a generation that is morally and ethically strong in facing global dynamics.

Keywords: *Islamic Boarding School, Qur'ani, Strengthening, Character Education, Global Currents.*

ABSTRACT. Pesantren berbasis Qur'any memiliki peran strategis dalam menghadapi arus global dengan penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini membahas landasan teoritis, metode pembelajaran, dan dampak pesantren berbasis Qur'any terhadap pengembangan karakter siswa. Pesantren ini tidak hanya menjaga nilai-nilai Islam tradisional, tetapi juga mengintegrasikan teknologi dan inovasi dalam pendekatan pembelajarannya. Penelitian ini merupakan penelitian *library research* dimana pengambilan data melalui buku, artikel dan yang relevan dijadikan sebagai rujukan. Sedangkan analisis data yang digunakan sesuai kemampuan dan pemahaman peneliti terhadap data yang ditemukan. Pesantren berkontribusi positif terhadap pembentukan kepribadian, etika, dan sikap toleransi siswa. Meskipun menghadapi tantangan seperti adaptasi terhadap teknologi dan pemenuhan standar nasional, pesantren berbasis Qur'any juga memiliki peluang sebagai pusat pemahaman Islam autentik dalam menyediakan solusi untuk tantangan global. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang peran pesantren berbasis Qur'any dalam penguatan karakter di era global, serta merangsang kerjasama antara pesantren, pemerintah, dan masyarakat untuk mencetak generasi yang kokoh secara moral dan etika dalam menghadapi dinamika global.

Kata Kunci : *Pesantren, Qur'any, Penguatan, Pendidikan Karakter, Arus Global.*

Pendahuluan

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sejarah panjang, memainkan peran krusial dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas generasi muda (Usman, 2013). Dengan latar belakangnya yang kaya, pesantren telah menjadi lembaga yang tidak hanya menyediakan pendidikan agama tetapi juga membawa dampak positif pada pembentukan kepribadian dan nilai-nilai etika (Minarti, 2022). Di tengah perubahan zaman dan kompleksitas tantangan global, pesantren dihadapkan pada tuntutan untuk terus berinovasi dalam menyelenggarakan pendidikan agar tetap relevan dan efektif (Fatmawati, 2015).

Seiring dengan berjalannya waktu, pesantren telah mengalami perkembangan dan penyesuaian untuk menjawab kebutuhan zaman (Qurtubi & Ma'arif, 2022). Dari awalnya sebagai pusat pembelajaran agama, pesantren kini juga mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dalam kurikulumnya (Fahham, 2020). Transformasi ini mencerminkan keinginan pesantren untuk tidak hanya menghasilkan generasi yang memiliki keimanan yang kuat, tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat menghadapi dunia modern (Qomar, 2002).

Salah satu inovasi yang menarik perhatian dalam konteks ini adalah konsep transformasi manajemen santri berbasis Qur'any (Dudin, 2018). Konsep ini memberikan pijakan kuat pada ajaran Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam mengelola pesantren. Ini bukan hanya sekedar penerapan ajaran-ajaran ritual agama, melainkan juga nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip Islam yang membentuk dasar dari manajemen pesantren (Kurniawan dkk., 2023).

Dengan pendekatan ini, pesantren bukan hanya menjadi tempat pembelajaran tetapi juga pusat pembinaan karakter (Fahham, 2020). Santri tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga diajak untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Jannah & Wahidin, 2022). Hal ini mencakup aspek-aspek seperti etika dalam berinteraksi sosial, kejujuran, tanggung jawab, dan kepemimpinan yang diakui sebagai bagian integral dari pendidikan pesantren.

Transformasi manajemen santri berbasis Qur'any juga menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan akademis (Mujahada, 2022). Pesantren tidak lagi hanya fokus pada pengajaran agama, melainkan juga memberikan penekanan pada ilmu pengetahuan umum (Takdir, 2018). Santri diajarkan untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas dalam agama, tetapi juga memiliki keunggulan dalam bidang akademis, sehingga dapat bersaing secara global (Solechan dkk., 2024).

Namun, pendekatan holistik dalam konsep ini tidak hanya berhenti pada aspek akademis. Pesantren juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter dan kepribadian (Ferihana & Rahmatullah, 2023). Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, pesantren menciptakan suasana pembelajaran yang mencakup aspek fisik, sosial, dan emosional. Santri diajak untuk terlibat

dalam kegiatan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan pembinaan kepemimpinan untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki keahlian akademis tetapi juga kemampuan beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat.

Dengan demikian, transformasi manajemen santri berbasis Qur'any bukan hanya menciptakan pesantren yang modern dan relevan, tetapi juga menjaga esensi nilai-nilai keislaman. Pesantren tetap menjadi lembaga yang memberikan landasan kuat bagi pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas generasi muda. Dalam kompleksitas tantangan zaman ini, pesantren tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang sebagai lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam membentuk individu yang berkomitmen pada nilai-nilai agama dan siap menghadapi dunia yang terus berubah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah kajian *library research* yang bertujuan untuk mendalami konsep dan implementasi pesantren berbasis Qur'any dalam upaya penguatan pendidikan karakter di tengah arus globalisasi. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda Muslim.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis terhadap berbagai literatur, artikel, buku, dan dokumen terkait yang membahas tentang pesantren berbasis Qur'any dan penguatan pendidikan karakter. Pemilihan sumber-sumber tersebut dilakukan dengan cermat untuk memastikan kredibilitas dan relevansi informasi yang diperoleh (Ismayani, 2019).

Dalam penelitian ini, akan dianalisis konsep dasar pesantren berbasis Qur'any, termasuk metode pembelajaran, kurikulum, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan. Selain itu, fokus juga diberikan pada upaya penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pesantren berbasis Qur'any, terutama dalam konteks tantangan arus globalisasi yang semakin kompleks.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan pesantren berbasis Qur'any sebagai lembaga pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman dan membentuk generasi muda muslim yang berkarakter kuat, berintegritas, dan mampu beradaptasi dengan perubahan global. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di pesantren serta memperkuat peran pesantren dalam pembangunan masyarakat dan bangsa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Al-Qur'an dalam membentuk karakter dan perilaku santri

1. Pembelajaran Al-Qur'an sebagai Fondasi Ilmu

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai Fondasi Ilmu merupakan pendekatan di mana Al-Qur'an diposisikan sebagai landasan utama dalam proses pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini bertujuan untuk tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan agama, tetapi juga untuk meresapi nilai-nilai spiritual, etika, dan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa aspek yang menjelaskan Pembelajaran Al-Qur'an sebagai Fondasi Ilmu:

a. Integrasi Al-Qur'an dalam Kurikulum

Integrasi Al-Qur'an dalam kurikulum di pondok pesantren membawa kita ke suatu perjalanan pendidikan yang holistik dan berbasis nilai-nilai Islam. Di tengah pondok pesantren yang dipenuhi dengan ketenangan dan semangat pembelajaran, santri-santri terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga meresapi kebijaksanaan dan petunjuk-petunjuk hidup yang terkandung dalam Al-Qur'an. Setiap pagi, santri-santri memulai hari dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, menyatu dengan ketenangan suasana pondok pesantren. Dalam kegiatan kelas keislaman, mereka mendalami tafsir Al-Qur'an, menjelajahi makna mendalam setiap ayat, dan merinci aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga merangkul pemahaman lebih luas tentang nilai-nilai etika, moral, dan keadilan yang terkandung dalam ajaran Islam.

Dalam mata pelajaran umum seperti matematika, santri-santri belajar untuk mengaplikasikan konsep-konsep matematika melalui situasi-situasi kehidupan sehari-hari yang diambil dari ajaran Al-Qur'an (Ya'cub, 2021). Sebuah contoh sederhana adalah ketika mereka memahami konsep zakat dan menghitungnya sebagai bagian dari pembelajaran matematika. Bahasa Arab juga menjadi inti pendidikan, dan santri-santri tidak hanya mempelajari struktur bahasa, tetapi juga meresapi Bahasa Arab dalam konteks ayat-ayat Al-Qur'an (Laili & Hasan, 2022). Sejarah Islam diajarkan melalui perspektif Al-Qur'an, membantu siswa-siswa memahami peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah umat Islam dan bagaimana Al-Qur'an menjadi panduan utama dalam menghadapi berbagai tantangan. Ilmu pengetahuan dan teknologi dijelaskan dalam konteks Al-Qur'an, memberikan siswa pemahaman mendalam tentang penciptaan alam semesta dan bagaimana ilmu pengetahuan dapat menjadi bentuk ibadah (Mirrota dkk., 2023).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti kajian Islam dan kepemimpinan, siswa-siswa diberdayakan untuk mengembangkan potensi kepemimpinan mereka berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Kajian seni dan budaya Islami menjadi wadah bagi mereka untuk mengekspresikan spiritualitas melalui seni, menciptakan lingkungan yang mempromosikan cinta dan apresiasi terhadap seni yang terinspirasi oleh ajaran Islam.

Pondok pesantren yang menerapkan integrasi Al-Qur'an dalam kurikulumnya menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya melibatkan pikiran, tetapi juga hati dan jiwa siswa-siswa. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi pemahamah Al-Qur'an yang baik, tetapi juga individu yang dapat menerapkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan mereka, membentuk generasi yang tangguh dan berakhlak mulia.

b. Pemahaman Mendalam terhadap Teks Al-Qur'an

Dalam perjalanan spiritual mereka di pondok pesantren, santri-santri tidak hanya diberikan pemahaman *literal* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk mencapai pemahaman mendalam. Pemahaman ini bukanlah sekadar menghafal atau membaca, melainkan suatu perenungan yang mendalam terhadap setiap kata yang terpahat dalam teks suci Islam tersebut.

Kegiatan-kegiatan khusus diadakan untuk membimbing santri-santri dalam meraih pemahaman mendalam terhadap teks Al-Qur'an. Setiap kelas tafsir Al-Qur'an tidak hanya mencakup analisis linguistik dan sejarah, tetapi juga mengajak santri-santri untuk meresapi makna-makna yang lebih dalam. Para pengajar mengajarkan bahwa setiap ayat memiliki konteks sejarah dan budaya yang harus dipahami untuk memahami pesan yang ingin disampaikan Allah SWT.

Santri-santri diajak untuk menyelami linguistik Al-Qur'an, memahami makna dan konotasi kata-kata yang digunakan dalam ayat-ayat tersebut. Dalam kelas bahasa Arab, mereka memahami struktur gramatika dan semantik Al-Qur'an, memungkinkan mereka untuk merenungkan ayat-ayat dengan lebih baik. Para guru juga menekankan pentingnya memahami makna secara spiritual, karena Al-Qur'an bukan hanya tentang kata-kata, tetapi juga tentang hubungan pribadi setiap individu dengan Allah SWT.

Konteks sejarah dan budaya menjadi bagian integral dari pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an (Afifah & Asyadulloh, 2021). Dalam pelajaran sejarah Islam, santri-santri mempelajari latar belakang setiap surah dan ayat, menempatkan diri mereka dalam situasi dan peristiwa yang terjadi pada masa itu (Syc & Astutik, 2020). Ini membantu mereka merasakan nuansa dan urgensi pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, memberikan dimensi kehidupan dan relevansi yang lebih besar (Subaidi & Barowi, 2018).

Pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an juga terkait erat dengan pengembangan spiritualitas (Mirrota dkk., 2023). Santri-santri diajarkan untuk merenungkan ayat-ayat dengan hati yang khusyuk, mencari makna-makna yang mungkin tidak langsung terlihat (Kholik dkk., 2020). Dalam kelas-kelas tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), mereka belajar bagaimana mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka, menciptakan keseimbangan antara pengetahuan teologis dan spiritualitas praktis.

Seiring waktu, santri-santri ini bukan hanya menjadi pembaca Al-Qur'an yang baik, tetapi juga penerjemah aktif ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam tindakan mereka sehari-hari. Pemahaman mendalam terhadap teks suci ini menjadi landasan bagi kehidupan mereka, membentuk karakter dan moralitas mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pondok pesantren menciptakan lingkungan yang menghargai dan mendorong pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an sebagai sarana untuk pencerahan spiritual dan moral.

c. Pengaplikasian Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari

Pondok pesantren, sebagai lingkungan pendidikan Islam yang mencakup pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an, memberikan perhatian khusus terhadap bagaimana santri-santri dapat mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan di pondok pesantren tidak hanya berfokus pada pembacaan dan penafsiran teks, tetapi juga mempersiapkan siswa-siswa untuk menjadi aktor nyata dari ajaran-ajaran Islam di dunia nyata.

Setiap harinya, santri-santri memulai aktivitas mereka dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan merenungkan maknanya. Mereka diberi pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar ritual, tetapi merupakan interaksi pribadi dengan petunjuk-petunjuk Allah yang harus tercermin dalam tindakan dan sikap hidup sehari-hari.

Pengajaran bahasa Arab tidak hanya bertujuan untuk memahami struktur gramatika atau kosakata (Nisa & Hanifuddin, 2023), tetapi juga untuk membantu santri-santri memahami secara langsung ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam pelajaran ini, mereka tidak hanya memahami kata-kata, tetapi juga memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut ke dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Setelah belajar tafsir Al-Qur'an dan mengenali nilai-nilai ajaran Islam, santri-santri diajak untuk merefleksikan ajaran-ajaran tersebut dalam tindakan nyata. Salah satu contohnya adalah praktik zakat dan infaq di mana mereka diajarkan untuk mendistribusikan harta mereka kepada yang membutuhkan, sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an. Program-

program kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi lokal menjadi bagian dari upaya implementasi nilai-nilai sosial dan ekonomi yang terkandung dalam teks suci.

Dalam interaksi sehari-hari, santri-santri diingatkan untuk berlaku adil, jujur, dan penuh kasih sayang, mencerminkan etika dan moralitas yang diajarkan oleh Al-Qur'an. Mereka belajar untuk menyelesaikan konflik dengan bijaksana, mempraktikkan keadilan, dan menghargai keragaman, menciptakan lingkungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip kehidupan dalam Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian Islam dan kepemimpinan melibatkan santri-santri dalam pengembangan diri mereka sebagai pemimpin yang memiliki integritas dan kebijaksanaan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an (Solechan & Fatmawati, 2021). Keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan ini membentuk keterampilan kepemimpinan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, menciptakan generasi muda yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Melati, 2019).

Dengan demikian, pondok pesantren bukan hanya menjadi tempat pembelajaran akademis, tetapi juga laboratorium bagi implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan yang holistik ini, siswa-siswa dibekali dengan alat untuk membentuk karakter dan moral yang kokoh sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, menjadikan pondok pesantren sebagai tempat yang mendorong perubahan positif dalam diri mereka dan dalam masyarakat secara luas.

2. Penguatan Etika dan Moral

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan etika dan moral santri-santrinya. Berikut adalah beberapa cara yang digunakan pondok pesantren memperkuat nilai-nilai etika dan moral:

a. Pembelajaran dari Teks Keagamaan

Di tengah suasana yang tenang dan khushyuk di pondok pesantren, santri-santri memasuki babak baru dalam perjalanan spiritual mereka. Pembelajaran dari teks keagamaan, terutama Al-Qur'an, menjadi tonggak penting dalam pembentukan karakter dan identitas keislaman mereka. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, menekankan bahwa pembelajaran dari teks keagamaan bukanlah sekadar upaya intelektual, tetapi juga suatu proses internalisasi nilai-nilai spiritual.

Setiap harinya, kelas-kelas tafsir Al-Qur'an diisi dengan diskusi yang mendalam, di mana santri-santri diajak untuk merenung dan menggali makna yang lebih dalam dari setiap ayat. Para pengajar tidak hanya memberikan pengetahuan tentang konteks sejarah

dan linguistik Al-Qur'an, tetapi juga mendorong santri-santri untuk berkontemplasi tentang bagaimana pesan-pesan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka.

Pengajaran bahasa Arab menjadi jembatan yang menghubungkan santri-santri dengan Al-Qur'an (Ya'cub, 2018). Dalam belajar bahasa Arab, mereka bukan hanya memahami struktur gramatika, tetapi juga mendalami makna-makna Al-Qur'an secara langsung (Hasan dkk., 2023). Guru-guru bahasa Arab secara khusus membimbing siswa-siswa untuk mengenali akar kata dan kosa kata yang sering muncul dalam teks suci, memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Selain itu, pondok pesantren mengadakan kegiatan penghafalan Al-Qur'an (hifz) sebagai bagian dari kurikulum (Ya'cub, 2018). Meskipun penghafalan ayat-ayat suci adalah aspek penting, siswa-siswa juga diingatkan untuk memahami dan merenungkan makna dari setiap ayat yang dihafalnya. Hifz bukan sekadar mengingat, tetapi juga menghayati makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

Pada akhirnya, pembelajaran dari teks keagamaan di pondok pesantren bukan hanya tentang peningkatan pengetahuan keislaman, tetapi juga pengembangan spiritualitas. Dengan meresapi nilai-nilai Al-Qur'an, santri-santri dilatih untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam setiap aspek kehidupan mereka. Mereka belajar untuk berlaku adil, sabar, dan penuh kasih sayang, menciptakan lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Pembelajaran dari teks keagamaan di pondok pesantren bukanlah batasan, melainkan peluang untuk pertumbuhan holistik. Para santri tidak hanya menjadi ahli dalam ilmu agama, tetapi juga pembawa nilai-nilai kebaikan dalam masyarakat. Dengan demikian, setiap langkah yang diambil di pondok pesantren menjadi bagian dari perjalanan spiritual yang membentuk karakter mereka sesuai dengan ajaran Islam, mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia dengan keyakinan dan integritas.

b. Pendidikan Karakter

Pondok pesantren, pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam upaya mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Setiap aspek pendidikan, termasuk pembelajaran dari teks keagamaan, direncanakan dengan tujuan membangun karakter siswa-siswa pondok pesantren.

Pendekatan pembelajaran di pondok pesantren tidak terbatas pada pemberian pengetahuan formal saja. Melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari, santri-santri diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam ke dalam karakter pribadi mereka. Interaksi antar-

sesama, kegiatan keseharian, dan kehidupan sehari-hari di pondok pesantren diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter.

Dalam kelas-kelas tazkiyatun nafs, santri-santri diajarkan untuk mengenali dan mengendalikan nafsu serta emosi mereka. Mereka belajar untuk bersyukur, sabar, dan tawakal dalam menghadapi ujian hidup. Disertai dengan bimbingan guru-guru yang bijaksana, siswa-siswa meresapi pelajaran bahwa perkembangan karakter bukanlah hasil instan, melainkan suatu proses panjang yang memerlukan kesabaran dan ketekunan.

Pengembangan kepemimpinan di pondok pesantren juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter (Afifah & Asyadulloh, 2021). Melalui kegiatan kajian Islam dan kepemimpinan, santri-santri diajak untuk menjadi pemimpin yang adil, bijaksana, dan bertanggung jawab. Mereka belajar bahwa kepemimpinan dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan pengaruh dan kekuatan, tetapi juga tanggung jawab moral dan etika yang tinggi.

Selama proses pendidikan di pondok pesantren, nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerendahan hati, dan rasa tanggung jawab terus ditanamkan. Santri-santri diingatkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tentang perilaku yang terlihat oleh mata, tetapi juga tentang integritas dan sikap batin yang lurus di hadapan Allah.

Dengan demikian, pondok pesantren bukan hanya menjadi tempat pembelajaran formal, melainkan sarana pembentukan karakter yang kokoh. Pendidikan karakter di pondok pesantren menciptakan generasi yang tidak hanya pandai menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai luhur Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, setiap langkah yang diambil di pondok pesantren menjadi langkah menuju pembentukan pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam, menciptakan individu yang bermartabat dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

c. Pelaksanaan Ibadah dan Ritual Keagamaan

Pada setiap waktu subuh, langit masih dalam keadaan gelap ketika langkah-langkah pertama santri-santri pesantren dipandu oleh nur cahaya lampu jalan menuju masjid. Adzan yang merdu memecah keheningan malam, memanggil mereka untuk bergabung dalam ritual ibadah shubuh. Pesantren menjadi panggung kehidupan keagamaan, tempat di mana ibadah dan ritual keagamaan dijalankan dengan khidmat.

Ritual ibadah di pesantren tidak hanya berkutat pada lima waktu shalat wajib, tetapi juga mencakup ibadah-ibadah sunnah dan amalan-amalan ekstra. Di antara suara azan dan iqamah, para santri-santri berkumpul di masjid, bersaf-saf, menunjukkan

kesatuan dalam pengabdian kepada Allah. Selain salat, mereka juga melibatkan diri dalam wirid, dzikir, dan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.

Menghadap kiblat, santri-santri membuka hati mereka dalam doa, mengekspresikan harapan dan rasa syukur mereka kepada Sang Pencipta. Malam harinya, setelah matahari tenggelam, pesantren menjadi tempat khusyuknya shalat Maghrib dan Isya. Terang cahaya lampu-lampu temaram di sekitar masjid menciptakan atmosfer yang tenang, memperdalam kekhusyukan ibadah.

Selain shalat, santri-santri juga terlibat dalam kajian ilmu agama dan diskusi keagamaan. Diskusi-diskusi ini mencakup pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, hadis-hadis, dan konsep-konsep keislaman. Pengajar dan ustadz di pesantren memberikan panduan dan penjelasan, memastikan bahwa santri-santri tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan meresapi ajaran Islam.

Pelaksanaan ibadah dan ritual keagamaan di pesantren bukan hanya aktivitas rutin, tetapi juga bagian dari kehidupan sehari-hari yang sarat makna. Dalam suasana yang khusyuk dan penuh dengan kehadiran Allah, santri-santri pesantren merasakan bahwa setiap langkah kecil dalam ibadah mereka adalah bagian dari perjalanan spiritual dan pendidikan karakter yang membentuk pribadi mereka sesuai dengan ajaran Islam.

d. Pengawasan dan Pembimbingan Personal

Di pondok pesantren, pengawasan dan pembimbingan personal menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter dan perkembangan spiritual santri-santri. Setiap langkah mereka tidak hanya diperhatikan dari sudut pandang akademis, tetapi juga ditemani oleh bimbingan pribadi yang membantu mereka tumbuh sebagai individu yang seimbang dan bertaqwa.

Guru-guru dan pembimbing di pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur panutan yang senantiasa mengawasi dan membimbing santri-santri. Setiap individu memiliki seorang pembimbing pribadi yang bertanggung jawab atas perkembangannya secara keseluruhan. Pembimbing ini bukan hanya memberikan arahan keagamaan, tetapi juga mendengarkan dan memberikan nasihat dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pembimbingan dimulai dari pemantauan perilaku dan tindakan santri-santri. Pengawasan dilakukan secara rapi untuk memastikan bahwa mereka mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku di pesantren. Hal ini mencakup disiplin diri dalam melaksanakan shalat, tata tertib harian, hingga menjaga etika dan akhlak yang baik dalam interaksi sehari-hari (Fithriasari & Ashari, 2023).

3. Proses Pembinaan Pribadi oleh Pengasuh dan Ustadz

Proses pembinaan pribadi oleh pengasuh dan ustadz di pondok pesantren sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Berikut adalah poin-poin yang menjelaskan lebih dalam tentang proses pembinaan pribadi di pondok pesantren:

1. Pembimbingan Rohani

Pembimbingan rohani di pondok pesantren menjadi landasan esensial dalam membentuk dimensi spiritual santri-santri. Dalam atmosfer keagamaan yang mendalam, pembimbingan rohani bertujuan untuk membantu siswa-siswa meresapi nilai-nilai Islam, mengembangkan hubungan pribadi mereka dengan Allah, dan membimbing mereka dalam perjalanan menuju kebaikan moral dan etika.

Pemimpin agama dan ustadz di pondok pesantren memegang peran kunci dalam pembimbingan rohani. Mereka tidak hanya menjadi guru, tetapi juga menjadi pembimbing spiritual yang memberikan arahan dan nasehat dalam perkembangan rohani santri-santri. Pembimbingan rohani ini dilakukan melalui berbagai kegiatan dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Salah satu bentuk pembimbingan rohani yang mencolok adalah kajian tafsir Al-Qur'an. Dalam suasana kelas yang penuh kekhusyukan, santri-santri bersama-sama dengan pembimbing rohani mendalami makna-makna Al-Qur'an, merenungkan ajaran-ajaran Allah, dan mencari aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi-diskusi tafsir tidak hanya melibatkan pemahaman teks, tetapi juga pembahasannya dalam konteks kehidupan nyata.

Selain kajian tafsir, pengajian rutin dan ceramah keagamaan diadakan untuk memberikan pencerahan dan motivasi spiritual. Pembimbing rohani menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan nasehat dan petunjuk keagamaan yang dapat memberi inspirasi dan pandangan baru dalam menghadapi tantangan hidup.

Pembimbingan rohani juga terjadi melalui kegiatan dzikir dan wirid bersama. Santri-santri bersama-sama dengan pembimbing rohani melibatkan diri dalam mengingat Allah, menciptakan suasana spiritual yang memperdalam hubungan mereka dengan Sang Pencipta. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga momen refleksi diri yang mendalam.

Dengan demikian, pembimbingan rohani di pondok pesantren bukan hanya tentang pengetahuan agama, tetapi juga tentang membimbing santri-santri dalam perjalanan mendalam ke dalam diri mereka sendiri. Pembimbingan rohani menciptakan iklim keagamaan yang mendukung pertumbuhan spiritual, menjadikan pondok pesantren bukan

hanya lembaga pendidikan, tetapi juga tempat untuk meresapi dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembimbingan rohani yang cermat, setiap santri dapat mengembangkan koneksi pribadi mereka dengan Allah, membentuk karakter moral yang kuat, dan menjadi individu yang tercerahkan dalam pandangan keislaman mereka.

2. Pendampingan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendampingan dalam kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren bukan hanya sekadar pengawasan, melainkan sebuah upaya mendalam untuk membimbing dan memfasilitasi santri-santri dalam pengembangan berbagai potensi dan keterampilan di luar kegiatan akademis. Dalam atmosfer keislaman, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana untuk melengkapi pendidikan holistik yang diberikan di pondok pesantren.

Pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, santri-santri diberikan pendampingan yang mendalam oleh para guru, ustadz, atau pembimbing ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang diikuti tidak hanya memberikan manfaat dari segi keterampilan atau prestasi, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman.

Contoh pendampingan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat ditemui dalam kelompok studi dan diskusi keagamaan. Santri-santri yang tertarik untuk lebih mendalami aspek-aspek tertentu dalam Islam dapat bergabung dalam kelompok studi yang dimentori oleh ustadz atau guru. Dalam kelompok ini, mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga mendapat bimbingan dalam menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendampingan dalam kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren bukan hanya sekadar memastikan kelancaran kegiatan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik santri-santri. Setiap kegiatan ekstrakurikuler menjadi kesempatan untuk membentuk karakter yang kuat, melengkapi pemahaman keagamaan, dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pribadi santri-santri dalam semangat keislaman.

Kesimpulan

Penelitian tentang Pesantren Berbasis Qur'an: Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Arus Global memberikan sumbangan pemikiran yang penting dalam menggarisbawahi peran pesantren berbasis Qur'an dalam membentuk karakter dan moral siswa di tengah arus globalisasi. Dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman utama, pesantren semacam itu

menawarkan pendekatan pendidikan yang kuat, fokus pada nilai-nilai Islam seperti etika, kesabaran, kejujuran, dan kepedulian sosial. Artinya, artikel memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pesantren berbasis Qur'an mampu menjadi pilar penting dalam membangun fondasi moral yang kokoh bagi generasi muda di tengah tantangan dunia modern.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup analisisnya. Meski menggarisbawahi peran pesantren dalam memperkuat karakter, penelitian mungkin kurang mendalami berbagai pendekatan atau metode yang digunakan oleh pesantren tersebut. Lebih lanjut, penelitian juga kurang memberikan dukungan empiris yang kuat untuk klaimnya tentang efektivitas pesantren berbasis Qur'an dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, ada ruang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang cara-cara pesantren tersebut benar-benar mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

Dalam konteks globalisasi, penelitian ini dapat memperluas analisisnya dengan lebih mendalam menjelaskan bagaimana pesantren berbasis Qur'an menghadapi tantangan dari arus global yang kompleks. Lebih lanjut, penelitian bisa mendalami bagaimana pesantren tersebut mempromosikan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan dialog antarbudaya dalam pendidikan mereka, sebagai respons terhadap dinamika global yang semakin kompleks. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pemikiran lebih lanjut dan penelitian yang dapat memperkuat pemahaman tentang peran pesantren berbasis Qur'an dalam menghadapi arus global.

Daftar Pustaka

- Afifah, B. N., & Asyadulloh, F. (2021). Pesantren Masa Depan: Paradigma Pendidikan Islam Paduan Tradisional-Modern Terintegrasi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.238>
- Dudin, A. (2018). Studi Santri Asing Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. *Dialog*, 41(2), 181–198.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: Pola pengasuban, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute Jakarta.
- Fatmawati, E. (2015). *Profil Pesantren Mahasiswa; Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*. LKIS Pelangi Aksara.
- Ferihana, F., & Rahmatullah, A. S. (2023). Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3627–3647.
- Fithriasari, L. N., & Ashari, M. Y. (2023). Peran Perencanaan Dalam Pembangunan Lembaga Pendidikan Islam Modern. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(2), 84–97.

- Hasan, M. S., Ma'arif, M. A., Kartiko, A., & Ya'cub, M. (2023). Pelatihan Terjemah Al Qur-An Per Kata Sistem 8 Jam Pada Ikatan Pendidik Imtaq (IPDI) Orkab Jombang. *An Nafab: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 108–117.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Jannah, D., & Wahidin, K. (2022). Upaya Kyai dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah di Pondok Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 42–50.
- Kholik, M., Azizah, M., & Ramadhan, M. (2020). Pembentukan Nilai Ketawadhu'an Santri Melalui Penyebaran Stiker UW: Di Pondok Pesantren Putra Al Urwatul Wutsqo Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.164>
- Kurniawan, B. G., Almunawarah, N. A., Fa'uni, M., & Hermawan, R. (2023). AL-QUR'AN SEBAGAI LANDASAN UTAMA PROSES PENDIDIKAN GENERASI MILLENIAL DI UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), Article 01. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v5i01.456>
- Laili, M., & Hasan, M. S. (2022). Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Kafah Menurut Ibnu Athaillah: Analisis Kitab Al-Hikam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.597>
- Melati, K. (2019). *Analisis Psikologi Dakwah dalam Tradisi Istigosab di Kuburan pada Komunitas Islam Kejaven*. IAIN Metro.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Mirrota, D. D., Rusydi, I., & Savitri, H. (2023). Efektivitas Penggunaan Metode Qur'any dalam Memperlancar Membaca Al-Qur'an Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1.
- Mujahada, K. S. (2022). *Kepemimpinan Pesantren dalam Menghadapi Arus Global* (Vol. 1). Academia Publication.
- Nisa, L., & Hanifuddin, H. (2023). Model Pembelajaran Alquran Dalam Membentuk Muslim Hamilil Qur'an Lafdhan Wa Ma'nana Wa 'Amalan: (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang). *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.854>
- Qomar, M. (2002). *Pesantren: Dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Erlangga.
- Qurtubi, M., & Ma'arif, M. A. (2022). Penyesuaian Kurikulum Muadalah Pondok Pesantren di Kabupaten Jember. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN ASWAJA*, 8(1), 57–64.

- Solechan, S., Afif, Z. N., & Sintasari, B. (2024). Pelatihan Pengelolaan Organisasi Pesantren bagi Pengurus Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 11–19.
- Solechan, S., & Fatmawati, E. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP PGRI Jogoroto – Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.230>
- Subaidi, H., & Barowi, H. (2018). *Tasawuf Dan Pendidikan Karakter: (Implementasi Nilai-Nilai Sufistik Kitab Tannwīrul Qulūb di MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara)*. Goresan Pena.
- Syc, C., & Astutik, Y. (2020). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN SURAT ALI IMRAN AYAT 37. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i1.143>
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi kurikulum pesantren*. IRCiSoD.
- Usman, I. M. (2013). Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. *Jurnal Al Hikmah*, 14(1), 101–119.
- Ya'cub, M. (2018). Media pendidikan perspektif al quran hadits dan pengembangannya. *CENDEKLA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 112–126.
- Ya'cub, M. (2021). Pendidikan Masa Kini Untuk Generasi Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.293>